

PELATIHAN MENULIS PUISI UNTUK ANAK-ANAK DI DUSUN SAREKAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI

Biya Ebi Praheto¹, Dinar Westri Andini², Agustinus Eko Susetyo³,
Nanda Dewi Saputri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: biya.ebi@ustjogja.ac.id

Abstrak: Adanya pandemi Covid-19 menjadikan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring. Hal ini, berdampak pula pada aktivitas anak-anak yang ada di RT 05 Sarekan. Anak-anak di RT 05 Sarekan menjadi lebih dekat dengan penggunaan gawai yang terkadang tidak dikontrol oleh orangtua. Selain itu, kurangnya kegiatan yang ada di masyarakat yang dapat mengarahkan anak-anak untuk dapat mengembangkan potensinya sehingga anak-anak tidak memiliki kegiatan yang beragam ketika berada di rumah. Di sisi lain, aktivitas literasi anak-anak di RT 05 Sarekan juga sangat rendah, hal ini ditandai dengan aktivitas sehari-hari anak-anak yang tidak melaksanakan kegiatan literasi. Kegiatan literasi ini sangat penting dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di masyarakat, karena dapat membentuk karakter siswa sejak dini. Untuk menyelesaikan masalah di atas, maka telah dilakukan suatu kegiatan sebagai solusi yang telah diterapkan di masyarakat terkait literasi. Solusi tersebut yaitu, Program pelatihan menulis puisi untuk mengembangkan kemampuan literasi. Program ini dilaksanakan pada lingkup kecil namun pada perkembangannya harapannya mampu memberikan contoh pada wilayah-wilayah yang lainnya untuk melaksanakan gerakan literasi di masyarakat. Selain itu, program ini akan dilaksanakan dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran Tamansiswa yang berasal dari Ki Hadjar Dewantara Bapak Pendidikan Indonesia. Jika digali lebih dalam, ajaran Ki Hadjar Dewantara masih sangat relevan untuk diterapkan di masa kini. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan anak-anak di RT 05 Sarekan telah mampu membuat puisi dengan baik walaupun masih perlu didampingi ketika proses mencari ide.

Kata Kunci: pelatihan, menulis, puisi

PENDAHULUAN

Sarekan RT 05 Plembutan merupakan bagian dari Desa Canden yang berada di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Jetis berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 45 meter di atas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 6 Km. Kecamatan Jetis beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Jetis adalah 30°C dengan suhu terendah 25°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Jetis 90% berupa daerah yang datar sampai berombak, 10% berombak sampai berbukit dan 0% berbukit sampai bergunung. Selain itu, Kecamatan Jetis dihuni oleh 13.837 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Jetis adalah 49.226 Orang dengan jumlah penduduk laki-laki 23.851 orang dan penduduk perempuan 25.375 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Jetis adalah 1309 jiwa/Km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Jetis adalah petani. Dari data monografi Kecamatan tercatat 20.264 orang atau 41,16% penduduk Kecamatan Jetis bekerja di sektor pertanian.

Adanya pandemi Covid-19 menjadikan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring. Hal ini, berdampak pula pada aktivitas anak-anak yang ada di RT 05 Sarekan. Anak-anak di RT 05 Sarekan menjadi lebih dekat dengan penggunaan gawai yang terkadang tidak dikontrol oleh orangtua. Selain itu, kurangnya kegiatan yang ada di masyarakat yang dapat mengarahkan anak-anak untuk dapat mengembangkan potensinya sehingga anak-anak tidak memiliki kegiatan yang beragam ketika berada di rumah. Di sisi lain, aktivitas literasi anak-anak di RT 05 Sarekan juga sangat rendah, hal ini ditandai dengan aktivitas sehari-hari anak-anak

yang tidak melaksanakan kegiatan literasi. Kegiatan literasi ini sangat penting dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di masyarakat, karena dapat membentuk karakter siswa sejak dini.

Gerakan literasi selama ini lebih banyak dilakukan di sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah melalui Permen Dikbud No 23 Tahun 2015, tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satu kegiatannya melalui 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa dan tumbuh karakter positif warga sekolah. Dengan membiasakan membaca buku, informasi sudah pasti akan mudah didapat, proses menimba ilmu juga akan mudah diserap, dan kita juga bisa menjadi bangsa yang bermartabat. Selain itu, literasi memiliki tujuan dan manfaat diantaranya, yaitu membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat, membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang, dan meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.

Namun demikian, dengan adanya pandemi covid-19 kegiatan literasi di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik sehingga gerakan literasi sekolah dapat diimbangi dengan gerakan literasi masyarakat. Sebagaimana hal ini sejalan dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu pendidikan di sekolah, di keluarga, dan di masyarakat (Dewantara, 2013). Ketiga lingkungan pendidikan ini harus bersinergi satu sama lain untuk dapat membantu perkembangan dunia pendidikan di wilayah dan di Indonesia. Tidak hanya dikarenakan adanya pandemi Covid-19, pasca pandemi covid-19 pun ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus selalu bersinergi.

Berdasarkan berbagai studi, assesment, maupun survei terkait kemampuat membaca di Indonesia masih menunjukkan bahwa kemampuan membaca di Indonesia masih rendah (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Hal ini terjadi pula pada anak-anak di RT 05 Sarekan yang berada di Desa Canden, Kecamatan Jetis, Bantul. Anak-anak di wilayah ini juga memiliki budaya literasi yang masih rendah. Kegiatan literasi dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan bersastra. Bersastra disini disesuaikan dengan tingkat usia, sehingga jika dikaitkan dengan anak-anak maka berkaitan dengan sastra anak.

Melihat permasalahan di atas, perlu adanya solusi yang dapat diterapkan di masyarakat terkait literasi. Solusi tersebut yaitu, Program pelatihan menulis puisi untuk mengembangkan kemampuan literasi. Program ini dilaksanakan pada lingkup kecil namun pada perkembangannya harapannya mampu memberikan contoh pada wilayah-wilayah yang lainnya untuk melaksanakan gerakan literasi di masyarakat. Selain itu, program ini akan dilaksanakan dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran Tamansiswa yang berasal dari Ki Hadjar Dewantara Bapak Pendidikan Indonesia. Jika digali lebih dalam, ajaran Ki Hadjar Dewantara masih sangat relevan untuk diterapkan di masa kini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin, 9 Agustus 2021 dan dilaksanakan di salah satu rumah warga di RT 05 Sarekan. Secara lebih rinci, tahapan dalam metode kegiatan ini meliputi tahap pra pelaksanaan, tahap analisis, tahap pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Tahap pra pelaksanaan dilakukan untuk menggali data awal kondisi dan potensi serta permasalahan yang dimiliki anak-anak di Dusun Sarekan. Tahap analisis dilaksanakan setelah penandatanganan kontrak pengabdian masyarakat. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan Analisis terhadap kondisi permasalahan serta potensi yang dimiliki anak-anak di Dusun Sarekan. Selain itu, juga berdiskusi dengan Ketua RT 05 mengenai pelaksanaan program. Kemudian, pada tahap Pelatihan, tim pengabdian melatih anak-anak untuk menulis puisi dengan diawali kegiatan penggalian ide terlebih dahulu. Kegiatan pelatihan dilakukan beberapa kali secara simultan sehingga dapat menguatkan kemampuan literasi anak melalui menulis puisi. Selanjutnya, pada tahap pendampingan, tim pengabdian mendampingi anak-anak dalam menulis

puisi. Dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi, tahap evaluasi ini dilakukan diskusi terhadap kegiatan yang telah dilakukan serta direncanakan tindak lanjut selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi materi penulisan puisi untuk anak-anak atau puisi anak. Materi tersebut tampak pada gambar berikut ini.

PELATIHAN MENULIS PUISI UNTUK ANAK-ANAK

Oleh:
Biya Ebi Praheto
Dinar Westri Andini
Agustinus Eko Susetyo,
Nanda Dewi Saputri

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Puisi Anak

Rini Hildayani (2005:11.18)
"puisi anak merupakan suatu usaha membuat tulisan atau karya dalam bidang puisi yang dikhususkan bagi anak-anak dengan tujuan agar puisi tersebut dapat dibaca dan dipahami oleh anak-anak serta dapat menggugah rasa haru anak".

Yusi Rusdiana,dkk (2008:7.11)
"puisi anak adalah puisi yang dikonsumsi anak, yang isinya sesuai dengan lingkungan anak, dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk sikap budi pekerti yang luhur, serta memiliki nilai seni".

Ciri Puisi Anak

- Judul menarik
- Bahasa & isi pesan yang mudah dipahami
- Penggunaan diksi yang tepat
- Adanya irama & keindahan
- Adanya majas
- Isi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi anak yaitu puisi yang menggambarkan perasaan anak-anak tentang keseharian dalam lingkungannya dengan tujuan agar puisi tersebut dapat dipahami oleh anak-anak

-Puisi Anak

Unsur Intrinsik Puisi

- Diksi**: Pilihan kata yang digunakan penyair dalam menulis puisi
- Imaji**: Penggunaan kata yang konkret & khas sehingga pendengar/pembaca dapat membayangkan gambaran puisi
- Majas**: Kata kiasan yang digambarkan dengan sebuah lambang
- Bunyi (suara)**: Suara yang dapat menimbulkan kesenangan atau ketidakesenangan

Jenis Puisi Anak

- Balada**: Puisi naratif yang telah diadaptasikan untuk nyanyian. Biasanya berisi suatu kisah atau tragedi tertentu
- Puisi Naratif**: Suatu puisi yang menceritakan kisah fiktif. Contohnya Puisi Naratif Klasik Santa Claus atau Sinterklas
- Liris (lyrical)**: Puisi yang biasanya bersifat deskriptif/ribadi, yang telah diatur unsur melodinya sehingga orkestrasi bunyinya cenderung dominan

Fungsi Puisi

- Mengungkapkan isi hati
- Memberi motivasi
- Media untuk menyampaikan kritik & keresahan
- Mengembalikan kesenangan

Contoh Puisi Anak

Ibu
Ibu ...
Sembilan bulan lamanya
Kau menggendongku
Kau berjuang melahirkanku
Agar aku bisa melihat dunia
Ibu ...
Terima kasih atas jasamu
Yang telah membesarkanku
Hingga menjadi anak yang berguna
Bagi Nusa dan Bangsa
Oleh : Maulida Fitriani

Burung Kecilku
Burungku, janganlah pernah mati
Aku ingin kau sehat selalu
Wahai burung kecilku
Aku akan menjaga dan merawatmu
Burung kecilku
Aku akan rindu padamu
Janganlah menangis
Telalah terbang tinggi
Burung kecilku
Aku selalu menyayangi
Oleh : Deterista Miranti

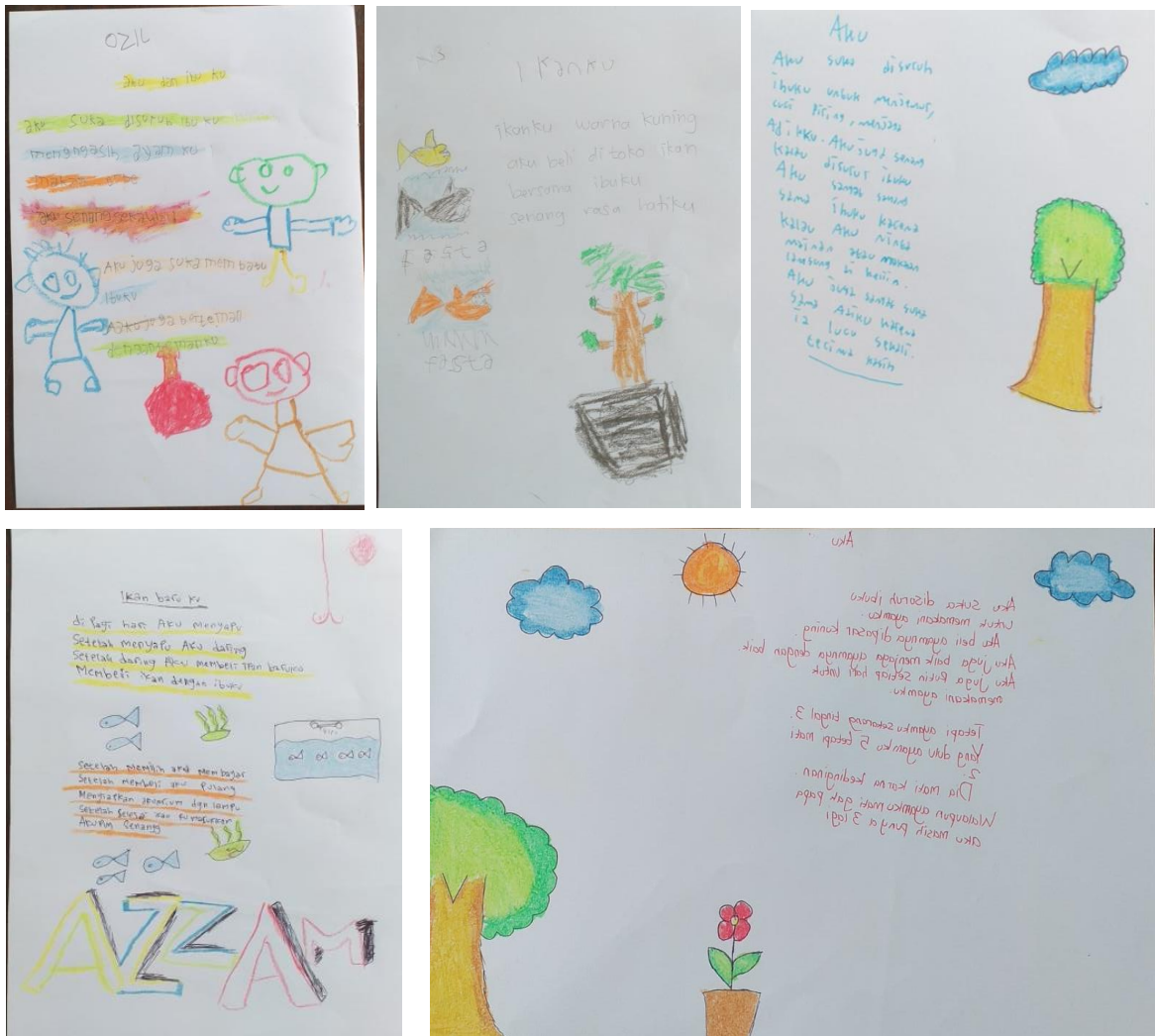
Gambar 1. Materi Pelatihan Menulis Puisi

Kegiatan ini diikuti oleh sembilan anak. Kegiatan dimulai dengan pemaparan apa itu puisi. Pada kegiatan awal ini terjadi diskusi antara pengabdian dengan anak-anak. Tanya jawab dilakukan untuk menggali pengalaman anak-anak sebagai pacuan untuk menggali ide penulisan puisi. Selain itu, anak-anak diberi contoh puisi anak sekaligus diberi contoh bagaimana menulis puisi dengan mengembangkan ide dari lingkungan sekitar dan pengalaman anak.

Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini, hal ini ditunjukkan dengan aktivitas anak-anak dalam diskusi dan kemauan serta motivasi anak-anak untuk mencoba menulis puisi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil puisi yang ditulis oleh anak-anak (Hasil menulis puisi dapat dilihat pada lampiran). Selain itu, anak-anak juga menyampaikan kesediaannya sekaligus meminta agar pengabdian datang lagi untuk memberikan pembelajaran.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Hasil Menulis Puisi

KESIMPULAN

Pengabdian ini berjalan dengan lancar dan diikuti oleh anak-anak di RT 05 Sarekan. Anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan mampu menulis puisi sederhana sebagai bentuk ekspresi apresiasi sastra. Hal ini membantu, anak-anak dalam pengembangan kemampuan literasi yang tidak hanya membaca tetapi juga menulis. Hasil karya anak-anak kemudian di pajang di salah satu rumah warga yang sudah terbiasa dijadikan rumah belajar untuk anak-anak di RT 05 Sarekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Buku 1 Pendidikan (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka)*. Yogyakarta: UST Press.
- Tahmidaten, Lilik & Krismanto, Wawan. 2020. Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10 No. 1, hal. 22-33